

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR *SHOOTING* BOLA BASKET

Angger Wahyu Nuswantara Adi Rachman*, Dwi Cahyo Kartiko

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*anggerrachman16060464159@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang kebugaran, pola hidup sehat, serta keterampilan gerak. Dalam pendidikan olahraga sangat membutuhkan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selain sarana prasarana peran guru juga sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu menentukan model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran terdapat beberapa jenis salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT terhadap ketuntasan belajar *shooting* bola basket. Desain yang digunakan adalah *literatur review*. Penelitian ini menggunakan metode *review literatur*. Berdasarkan hasil *review literatur* dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian model pembelajaran TGT dapat meningkatkan ketuntasan belajar *shooting* bola basket, karena dalam model pembelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran tersebut membuat peserta didik bertanggungjawab dan dapat berkerjasama dalam tim untuk mencapai target yang telah ditentukan. Secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk menguasai materi yang diberikan melalui permainan sehingga pembelajaran diciptakan dengan suasana yang menyenangkan dan peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap materi yang diberikan.

Kata Kunci: *Teams games tournament* (TGT), *Shooting*, Bola basket.

Abstract

Physical education is one of the subjects that teaches about fitness, healthy lifestyles, and movement skills. In sports education, adequate infrastructure is needed to support the success of the learning process. In addition to infrastructure suggestions, the role of the teacher is also very important for the success of student learning. The role of the teacher in the learning process is to determine the appropriate learning model with the characteristics of students. There are several types of learning models, one of which is the *Teams Games Tournament* (TGT) cooperative learning model. This study aims to determine the effect of the TGT cooperative learning model on completeness in learning shooting basketball. The design used is a *literatur review*. This study uses a *literatur review* method. Based on the results of the *literatur review* from several sources, it can be concluded that the provision of the TGT learning model can improve learning completeness in basketball shooting, because in this learning model students are required to play an active role in learning. This learning model makes students responsible and able to work together in teams to achieve predetermined targets. Indirectly, students are required to master the material provided through games so that learning is created with a pleasant atmosphere and students will find it easier to absorb the material provided.

Keywords: *Teams games tournament* (TGT), *shooting*, *basketball*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang wajib dilakukan oleh setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan proses yang dialami setiap orang secara wajar

dalam kehidupan manusia (Prastowo, 2014). Peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan martabat dan harkat setiap individu. Pendidikan pada sistem pendidikan nasional merupakan usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan jasmani salah satu mata pelajaran yang disampaikan di sekolah yang bertujuan untuk meletakkan landasan karakter serta

kepribadian anak. Pendidikan dinilai penting dalam pengembangan sumber daya manusia, agar peserta didik menjadi seseorang yang berkualitas, profesional, kreatif dan inovatif (Susanto, 2017). Pendidikan jasmani merupakan suatu sarana untuk membentuk dan mengembangkan anak melalui aktifitas jasmani. Pengalaman belajar secara langsung jasmani di sekolah hendaknya dapat memberikan peserta didik mempunyai keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pendidikan jasmani sebagai kelas atau serangkaian kelas yang termasuk dalam kurikulum sekolah yang dirancang khusus untuk membimbing siswa agar mendapatkan pendidikan jasmani (Johnson & Tuner, 2016). Pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam kesehatan mental (Kristiyandaru, 2010). Terdapat cabang olahraga yang dapat dijadikan sumber belajar peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan satu dari sekian mata pelajaran yang mengajarkan tentang kebugaran, pola hidup sehat dan keterampilan gerak. Sebagai guru PJOK harus dapat mengajarkan berbagai gerak dan permainan sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merasa senang. Hampir di seluruh tingkat sekolah terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani. Sekolah telah lama diidentifikasi sebagai tempat penting untuk penyediaan PA, terutama selama kelas pendidikan jasmani (Kahan, 2015). Melalui PJOK peserta didik mempunyai banyak pengalaman gerak. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengajarkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diajarkan pada satuan pendidikan yang merupakan bagian penting untuk membentuk karakter peserta didik (Prasetya, 2019). Terdapat macam-macam sub materi yang disampaikan, salah satunya bola besar. Dalam permainan bola besar terdapat beberapa materi pokok yang diajarkan salah satunya yaitu bola basket. Permainan Bola basket merupakan permainan beregu yang mempertemukan dua tim yang setiap timnya beranggotakan lima orang. Dalam permainan ini, setiap tim bertujuan untuk memasukan bola ke dalam ring lawan serta mencegah tim lain memasukan bola ke dalam ring. Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang dikembangkan melalui pendidikan jasmani. Proses pembelajaran mengandung 3 aspek, yaitu: kognitif, afektif, psikomotor (Wibisono, R., Kartiko, D. C., Hartoto, S., 2018). Model pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran secara maksimal. Guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang mendukung karakteristik peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan implementasi rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang sesungguhnya. Model pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran keberhasilan pembelajaran bergantung pada cara guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai (Nurhadisah, N., Halim, A., & Khaldun, I., 2014).

Model pembelajaran merupakan metode yang mampu membawa peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan melatih kemampuan peserta didik dalam berbagai kegiatan. Cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi kepada peserta didik merupakan suatu bentuk metode pembelajaran. Dalam pembelajaran ketepatan menentukan metode atau model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dan peserta didik dalam belajar mengajar. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diimplementasikan, yaitu pendekatan *cooperative learning*, model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan *cooperative learning* terdapat beberapa tipe salah satunya yaitu tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Tipe pembelajaran ini sangat cocok digunakan karena tipe pembelajaran ini sesuai dengan karakter peserta didik yang gemar permainan. Tipe tersebut juga diharapkan mampu menambah motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran TGT akan berpusat pada peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran, peserta didik berperan aktif, bertanggung jawab serta dapat bersaing secara sehat dalam mengikuti pembelajaran karena dalam model pembelajaran TGT peserta didik akan diberikan *tournament* atau kompetisi setelah melakukan pembelajaran sehingga setiap kelompok akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran karena memiliki target yang harus dicapai. Dalam model pembelajaran TGT akan diberikan *reward* atau penghargaan pada kelompok yang memenuhi atau sesuai dengan kriteria pemenang. Karena masih banyaknya pembelajaran yang pusatnya pada guru dimana dalam memberi pemahaman materi dan kurang mempraktikkan gerakan, hal tersebut dapat berdampak pada pemahaman peserta didik yang akan berpengaruh pada ketuntasan belajar yang dihasilkan. Maka dalam hal ini penulis akan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *review literatur*. *Review literatur* merupakan metode

penelitian yang menggunakan berbagai jurnal atau penelitian dan juga buku untuk menjawab permasalahan yang terjadi sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal tersebut kajian pustaka melalui berbagai sumber akan diinterpretasikan dalam sebuah pernyataan yang akan mendukung argumen dan kemudian dapat menjawab permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terstruktur dalam kurikulum guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu baik secara fisik, emosional serta mental perlu melewati sebuah proses pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran seseorang dapat menerima pengalaman baru, pengetahuan baru. Dengan pembelajaran seseorang dapat meningkatkan potensi secara menyeluruh. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat melalui perubahan yang dilakukan peserta didik. Perubahan peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu guru dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Setiap pembelajaran memerlukan faktor pendukung untuk mencapai target yang ingin dicapai terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Korelasi antara model pembelajaran TGT dengan kemampuan shooting bola basket dapat dibuktikan dari beberapa peneliti terdahulu yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Telaah Artikel Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Ketuntasan Belajar *Shooting* Bola Basket.

Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Kesamaan	Simpulan
Purnama Sari, S. (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.	Untuk mengetahui pengaruh penerapan TGT terhadap hasil belajar kognitif siswa.	Menggunakan penelitian kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran TGT.	Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis TGT.	Rata-rata <i>pre-test post-test</i> setelah diberi perlakuan dengan model TGT meningkat dari 23.35 menjadi 75.61 pada kelas pertama dan 20.65 menjadi 68.90 pada kelas kedua.
Putri, D. S., & Mawardi, M. (2017)	<i>The Application Of Teams-Games-Tournament (Tgt) To Increase Students'activeness And Learning Outcomes.</i>	Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 5 SD menggunakan TGT.	Menggunakan penelitian Kuantitatif menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc Taggart dalam 2 siklus.	Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis TGT.	Terjadi peningkatan prosentase siswa yang melampaui KKM dari 44.4% menjadi 77.7% pada siklus pertama, dan meningkat menjadi 88.9% pada siklus kedua.
Putra, D. W. A. (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Ketuntasan Belajar Shooting Bola Basket	Untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) terhadap ketuntasan	Menggunakan eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian <i>One Group Pre-test and Posttest Design.</i>	Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis TGT. Serta menggunakan sub materi shooting bola basket.	Penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap ketuntasan belajar shooting bola basket dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulangan. Hal ini terbukti

Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Kesamaan	Simpulan
	(Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tulangan Sidoarjo).	belajar <i>shooting</i> bola basket, serta seberapa besar pengaruh pembelajaran terhadap ketuntasan belajar.			dari hasil nilai thitung $22,803 \geq$ ttabel 2,03452 dengan $\text{Sig} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ dan terdapat peningkatan 59,57%.
Hijria, A., Wahjoedi, S. P., & Wijaya, M. A. (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket.	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola basket (<i>chest pass dan bounce pass</i>).	Menggunakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan penelitian <i>the non-randomized control group pretest posttest design</i>	Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis TGT.	data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Uji-t menunjukkan sedangkan nilai 2,028 dan nilai signifikan yang diperoleh melalui uji t adalah 0.00. Merujuk hasil analisis data dan pembahasan simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar passing bola basket pada kelas XI SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.
Nurhayati, N. W. E. (2012).	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) terhadap hasil belajar teknik dasar <i>passing</i> bola basket (<i>chest pass dan bounce pass</i>).	Menggunakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan penelitian <i>the non-randomized control group pretest posttest design</i>	Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis TGT.	penelitian berdistribusi normal dan homogen. Uji-t menunjukkan sedangkan nilai 2,028 dan nilai signifikan yang diperoleh melalui uji t adalah 0.00. Merujuk hasil analisis data dan pembahasan simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar passing bola basket.
Pertiwi, N. K. A., Rai, I. W., & Satyawan,	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran	Menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan	Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model	dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh sangat

Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Kesamaan	Simpulan
I. M. (2017).	Tipe Tgt Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket.	kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola basket (chest pass dan bounce pass).	rancangan penelitian <i>the randomized pretests-postest control group the same subject design</i> . Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 91 orang yang terdistribusi ke dalam tiga kelas yaitu kelas XI IPA 1 sampai dengan kelas XI IPA 3.	pembelajaran berbasis TGT.	signifikan terhadap peningkatan hasil belajar <i>passing (passing chest pass dan bounce pass)</i> bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 banjar tahun pelajaran 2016/2017..
Prastowo, G. (2014).	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Part Practice</i> Terhadap Hasil Belajar <i>Shooting</i> Bola Basket.	1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar <i>shooting</i> bola basket dengan menggunakan metode <i>part practice</i> . Dan 2) mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar <i>shooting</i> bola basket.	dengan menggunakan metode <i>part practice</i> .	Menggunakan sub materi yaitu <i>shooting</i> bola basket.	hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model <i>part practice</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar <i>shooting</i> bola basket yaitu sebesar 6,36 %.
Utomo, M., Kartiko, D. C. (2015).	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar <i>Shooting</i> Bola Basket.	1. Mengetahui Apakah ada pengaruh pemberian <i>Reward</i> terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran <i>shooting</i> bola. 2. Mengetahui besarnya pengaruh pemberian <i>Reward</i> terhadap hasil belajar siswa dalam	Dengan menggunakan metode pemberian <i>Reward</i> terhadap siswa yang sudah berhasil menuntaskan dengan baik dalam proses pembelajaran.	Menggunakan sub materi yaitu <i>shooting</i> bola basket.	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian motivasi ekstrinsik berupa hadiah ternyata memberikan peningkatan signifikan pada siswa kelompok eksperimen sebesar 70,59% dan siswa kelompok kontrol sebesar 45,22%. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan hadiah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil <i>shooting</i> bola basket pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Kesamaan	Simpulan
		pembelajaran shooting bola basket.			
Wibisono, R., Kartiko, D. C., Hartoto, S. (2018).	<i>Efforts to Improve the Motivation of Learning and Learning Outcomes Passing Down volleyball Through Cooperative Learning Model.</i>	Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif <i>Student Teams Achievement Di Division (STAD)</i> di kelas. V SD Raden Patah.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan Kelas Penelitian (CAR). Prosedur kerja yang dilakukan di PTK ini adalah siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan (<i>planning</i>), tahapan tindakan (<i>action</i>), observasi (<i>observasi</i>) dan tahapan refleksi (<i>refleksi</i>)	Menggunakan pembelajaran kooperatif	dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar passing bawah bola voli pada mata pelajaran PJOK siswa kelas V. siswa Semester II SD Raden Patah Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018
Wang, W., Shang, Y., & Wang, Y. (2019).	<i>The Development and Evolution of Asian Basketball Shooting Technique.</i>	Untuk meningkatkan teknik shooting.	Menggunakan analisis mekanik dan model matematis	Peningkatan teknik shooting.	Peningkatan shooting dipengaruhi oleh dua faktor utama. Yaitu kecepatan lemparan dan sudut yang didapat.
Arsaythamby Veloo, Ruzlan Md-Ali, dan Site Chairany, 2016	<i>Using Cooperative Teams-Game-Tournament in 11 Religious School to Improve Mathematics Understanding and Communication</i>	Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament (TGT)</i> pada pemahaman dan komunikasi dalam matematika.	Pendekatan kuantitatif dengan rancangan <i>Randomized Pretest Posttest Control Group</i> digunakan dalam menyusun studi penelitian.	Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis TGT.	Dalam menggunakan TGT dapat meningkatkan minat peserta didik secara aktif untuk mengikuti proses pembelajaran matematika dengan temannya dalam sebuah turnamen, TGT juga dapat mendorong peserta didik untuk bersosialisasi saat belajar matematika karena mereka tidak lagi hanya fokus dengan kemampuannya sendiri tapi juga merasa bertanggungjawab kepada pemahaman teman sekelompok maupun yang lain, sehingga TGT mampu membantu para pendidik untuk memaksimalkan keterlibatan aktif peserta didik di kelas.

Berdasarkan tabel diatas maka pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan faktor dukungan yang baik dan layak. Salah satu materi yang diajarkan pada pendidikan jasmani yaitu bola basket. Bola basket merupakan salah satu permainan yang tercantum dalam kurikulum sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan belajar (Utono & Kartiko, 2015). Namun pada dasarnya bola basket merupakan permainan yang kompleks, menuntut skill tinggi. olahraga tersebut memiliki gerakan yang unik serta memiliki intensitas gerak yang tinggi serta percepatan dan perlambatan dengan mengubah arah secara tiba-tiba. Bola basket adalah olahraga tim yang berisi gerakan-gerakan unik. Karena memiliki intensitas tinggi, pemain berulang kali diminta untuk melakukan akselerasi dan perlambatan yang cepat dengan perubahan arah yang tiba-tiba (Scanlan, et.al., 2014).

Perkembangan bola basket khususnya di Asia bergerak maju seiring dengan perekonomian Asia (Wang, Shang, & Wang, 2019). Dalam permainan bola basket memiliki beberapa teknik, salah satunya yaitu *shooting*. *Shooting* sangat penting dalam permainan bola basket, dengan melakukan *shooting* pemain dapat memperoleh *point*.

Shooting merupakan usaha untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke ring lawan. Dalam permainan *shooting* bola basket dapat menghasilkan *point* 1 angka, 2 angka, dan 3 angka. *Point* satu angka apabila didapat dari tembakan bebas (*free throw*), *point* dua angka apabila didapat dalam area garis *three point*, dan *point* tiga angka apabila menembak didapatkan dari luar area garis *three point*. Ketika akan melakukan tembakan ke dalam ring maka perlu memperhatikan posisi tangan, pandangan, keseimbangan, dan ketepatan. Adapun langkah-langkah saat melakukan *shooting* bola basket yaitu :

- Berdiri tegak pada daerah tembakan, kaki sejajar atau salah satu kaki berada didepan kemudian kaki yang dibelakang sedikit ditekuk.
- Bola dipegang kemudian diposisikan pada bagian atas kepala depan dahi, siku ditekuk dan tangan yang satunya menyokong bola agar tidak jatuh dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan.
- Setelah itu bola ditembakkan ke keranjang dengan gerakan siku, badan dan lutut secara bersamaan.
- Ketika tangan lurus, bola dilepaskan, jari-jari dan pergelangan tangan aktif.

Olahraga tersebut telah diajarkan pada lembaga sekolah yang mulai dikenalkan pada sekolah dasar, hingga perguruan tinggi dapat mempelajari permainan bola basket. Guru berperan dalam peningkatan perkembangan peserta didik. Guru diharuskan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi berpartisipasi dalam pembelajaran olahraga dan secara tidak langsung peserta

didik merasa senang dan mencapai kecukupan aktivitas gerak serta dapat menyerap materi pembelajaran dengan mudah. Guru diharuskan dapat memberi atau mengajarkan materi pembelajaran seperti keterampilan gerak serta pola hidup sehat. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat menguasai semua materi dan memahami karakteristik peserta didik dalam menciptakan suasana pembelajaran guna meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (Prathama, Darmayasa, & Satyawan, 2018). Pendidikan jasmani bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kebugaran jasmani serta derajat kesehatan melalui keterampilan gerak. Dalam hal ini, guru berperan memberikan metode pembelajaran yang sesuai terhadap karakteristik peserta didik. Terdapat bermacam-macam model pembelajaran yang bisa diaplikasikan, salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative*.

Salah satu tipe dari pembelajaran *cooperative* yaitu, *team games tournament* (TGT). Pembelajaran tipe ini membagi peserta didik secara berkelompok. Kelompok belajar yang dilakukan beranggotakan 4-6 kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.

Model pembelajaran ini bertujuan mewujudkan suasana belajar yang mampu mengajak peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pemberian tipe TGT ini dapat menjadikan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk berperan dalam kelompoknya, dan melalui model ini peserta didik dapat menelaah dan mengaktualisasikan diri dan kerjasama dengan baik (Pertiwi, Rai, & Satyawan, 2017). Model pembelajaran *cooperative* TGT mampu menarik perhatian peserta didik karena dalam tipe ini menggunakan kombinasi belajar, bermain dan bersaing sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Setiap kelompok berusaha memberikan yang terbaik. Jadi setiap anggota grup terlibat aktif dalam kegiatan sehingga tidak ada peserta didik yang sibuk dengan kegiatan yang lain sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan (Sa'adah, 2017). Salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu dilihat dari penerapan model yang sesuai karakteristik peserta didik. Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis yang membuat peserta didik berperan aktif dalam pembentukan kelompok kecil dari kalangan yang berbeda yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama (Wilujeng, 2013). *Teams games tournament* ini akan merangsang keaktifan peserta didik melalui kelompok belajar peserta didik akan bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada saat proses pembelajaran (Widhiastuti, & Fachrurrozie, 2014). Tipe TGT ini merupakan pembelajaran yang menggunakan kuis, atau sistem skor kemajuan individu.

Dalam hal ini setiap kelompok bekerja sama serta berperan aktif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengaplikasian model pembelajaran kooperatif guru dituntut untuk mampu memodifikasi pembelajaran dari yang hanya untuk menyampaikan informasi menjadi konstruktif pengetahuan oleh setiap individu melalui kelompok belajar. Model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) menjadi model yang sangat menarik untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran karena diakhir pembelajaran diberikan *games*, dengan harapan peserta didik mampu bekerja sama dalam tim sehingga menciptakan kondisi yang dapat memberikan kebiasaan agar peserta didik terampil dan kompetitif.

Model pembelajaran kooperatif TGT memiliki ciri-ciri yaitu terdapat kelompok-kelompok kecil, pemberian *games tournament* pada saat pembelajaran ataupun setelah melakukan pembelajaran, pemberian *reward* atau penghargaan bagi kelompok yang memenuhi kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam penggunaan model pembelajaran TGT pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TGT yaitu:

1. Peserta didik memiliki kesempatan mengemukakan pendapat dengan anggota kelompok yang akan didiskusikan untuk menentukan pilihan yang akan dilakukan.
2. Pengelompokan peserta didik tidak memperhatikan perbedaan.
3. Adanya kompetisi atau *tournament* dapat meningkatkan motivasi peserta.
4. Kompetisi atau *tournament* dapat membentuk peserta didik untuk bersaing secara sehat, bertanggungjawab, dan gotong royong.
5. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kekurangan dari penerapan model pembelajaran kooperatif TGT yaitu :

1. Penggunaan waktu yang relatif lama
2. Apabila sarana prasarana tidak mendukung maka pembelajaran akan sulit dilakukan.
3. Guru juga berperan penting dalam pembelajaran.

Apabila dalam penerapan model pembelajaran TGT guru terkesan monoton maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang awalnya akan menyenangkan akan berubah menjadi tidak menyenangkan (Purnamasari, 2018). Pada tipe model pembelajaran TGT lebih mengutamakan keberhasilan kelompok, namun dibalik keberhasilan kelompok terdapat individu yang saling bekerja sama dalam menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

Pada model pembelajaran TGT menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama tanpa melihat perbedaan diantara mereka. Sehingga dengan pemberian model

pembelajaran TGT, pembelajaran akan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran ini dapat diaplikasikan karena melibatkan langsung peserta didik tanpa ada perbedaan status, melibatkan peserta didik untuk berperan sebagai tutor sebaya serta model ini mengandung permainan dan penguatan pada materi yang akan diberikan. Keunggulan dari model *teams games tournament* (TGT) adalah terdapat *tournament* atau pertandingan akademik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui mode TGT peningkatan ketuntasan belajar peserta didik meningkat karena dengan penerapan model ini peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab menguasai materi serta kerjasama dengan kelompok masing-masing untuk menguasai materi yang diberikan secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk menguasai materi karena terjadi kompetisi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan secara maksimal (Yulianto, Sumardi, & Berman, 2014).

Keberhasilan ketuntasan belajar peserta didik dan aktivitas belajar peserta didik ditunjang dengan evaluasi mengajar guru pada setiap pembelajaran. Dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi kelas yang mendukung. Penerapan model TGT ini dapat meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga lebih terkondisikan dan terarah yang dapat menyebabkan keberhasilan proses pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditentukan. Hasil pembelajaran akan meningkat apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif serta faktor pendukung yang sesuai dengan materi yang diberikan.

Kualitas pendidikan jasmani dapat diukur dari tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki peserta didik serta ketuntasan hasil belajar peserta didik. Jika skor motivasi belajar peserta didik tinggi, maka materi yang digunakan akan diserap dengan baik dan ketuntasan hasil belajarnya akan meningkat. Baik tidaknya hasil belajar juga dipengaruhi oleh model-model pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran model kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) menuntut untuk terampil dalam kognitif, psikomotor serta karakter peserta didik pada setiap anggota kelompok. Pada model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik bahwa semua anggota memiliki peran yang sama, kedudukan atau posisi yang sama tidak ada pembeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan setiap kelompok harus berkeja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan. Model pembelajaran ini bermanfaat untuk membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, karena dapat menciptakan kondisi yang bervariasi (Soeparno, 2010).

Model pembelajaran tipe *teams games tournament* (TGT) terdiri dari 1) penyajian kelas, 2) tim, 3) permainan, 4) *tournament*, 5) rekognisi tim (Slavin, 2010). Dengan

adanya kompetisi atau *tournament* menjadikan model pembelajaran dengan tipe TGT memiliki *point* lebih dari model pembelajaran tipe yang lain. Karena dengan adanya kompetisi maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan juga peserta didik akan memiliki target tersendiri. Pembelajaran kooperatif TGT menciptakan aktivitas pembelajaran yang aktif dalam memecahkan permasalahan dan diskusi antar peserta didik dan guru (Veloo & Chairhany., 2013). Untuk penggunaan model pembelajaran tipe TGT ini dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran yang ada. Penerapan model pembelajaran tipe TGT terdiri dari pembentukan tim tanpa pembeda pada setiap kemampuan individu, sehingga tim seimbang dalam kinerja rata-rata (González, A., Jennings, D., & Manriquez, L., 2014). Setiap kelompok akan berlomba-lomba mengumpulkan skor, karena skor tertinggi akan mendapat penghargaan di akhir pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan mengikuti *tournament* yang diberikan dan peserta didik akan turut aktif dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran TGT ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama dan persaingan secara sehat pada peserta didik. Keaktifan peserta didik tercermin dari tindakan sikap/aspek afektif pada peserta didik. Keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh aspek afektif peserta didik. Sikap afektif yang muncul dalam penerapan model pembelajaran TGT yaitu disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan percaya diri (Sani, Sudarmin, & Nurhayati, 2016). Model pembelajaran mampu memperkuat memori peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Permainan akademis yang diberikan kepada peserta didik dalam *tournament* berfungsi untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Model pembelajaran TGT ini mampu meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar peserta didik (Putri & Mawardi, 2017). Ketepatan pemilihan model pembelajaran berpengaruh pada motivasi dan kesenangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran apabila model pembelajaran yang diberikan bersifat menyenangkan (Putra, 2014). Melalui model pembelajaran TGT melibatkan peserta didik berperan sebagai tutor sebaya serta memberikan penguatan aktivitas belajar. Dengan model permainan ini peserta didik dapat belajar dengan rileks dan suasana yang menyenangkan (Sugiata, 2019). Menggunakan TGT membantu guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik serta motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dapat menghasilkan peningkatan minat dan ketuntasan belajar peserta didik (Nurhayati, 2012). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT digunakan sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan aktivitas dalam proses pembelajaran. Adanya pemberian

model pembelajaran tipe TGT dapat berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap konsep pendidikan jasmani lebih tinggi sehingga peserta didik termotivasi serta kreatif dalam proses pembelajaran, meningkatkan ketuntasan peserta didik dalam melakukan *shooting* bola basket, peserta didik lebih menguasai materi dengan mudah, suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran, dan memberikan pengaruh positif terhadap karakter peserta didik. Melatih peserta didik terampil untuk memahami konsep, mampu berpikir kritis, toleransi, bertanggungjawab, dapat bekerjasama dalam tim, dan persaingan sehat yang merupakan kelebihan yang dimiliki dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournamen* (TGT) (slavin, 2011).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui *review literatur* dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) sangat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar *shooting* bola basket. Berdasarkan penelitian dari Prastowo (2014), hasil pembelajaran mendapatkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar *shooting* bola basket yaitu sebesar 6,36 %. Sedangkan Nurhayati (2012) mendapatkan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 10% yakni dari 70, 53 pada siklus I menjadi 77, 86 pada siklus II dengan kualifikasi tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I sebesar 67% menjadi 93% pada siklus II.. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan dalam peningkatan sikap dan pencapaian terhadap probabilitas. Selain itu, pembelajaran koperasi TGT juga menciptakan lingkungan belajar yang aktif dalam menyelesaikan latihan, dan diskusi di kalangan siswa dan guru (Veloo, & Chairhany, 2013).

Dengan menggunakan model pembelajaran TGT peserta didik dapat ikut terlibat secara langsung dalam pembelajaran serta berperan aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran TGT berpusat pada peserta didik, jadi dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki tanggungjawab untuk keberhasilan yang akan dicapai. Keberhasilan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan. Melalui model pembelajaran TGT ini dinilai mampu mencapai ketuntasan belajar peserta didik. Karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk dapat menggali informasi dari guru ataupun teman sebaya melalui belajar kelompok. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator serta membimbing peserta didik sewaktu melakukan pembelajaran. Model pembelajaran

ini diberikan dengan bentuk permainan yang dilakukan setelah proses pembelajaran dimana setiap kelompok akan berkompetisi dalam sebuah pertandingan untuk mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan pemberian model belajar dengan permainan maka mampu membuat suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik akan dengan mudah menyerap materi yang diberikan. Setelah kompetisi berakhir guru akan memberikan penghargaan bagi kelompok yang memenuhi kriteria pemenang.

Saran

Berdasarkan uraian *review literatur* di atas, adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pedoman untuk memenuhi dan memperhatikan faktor-faktor pendukung yang berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan dalam peningkatan ketuntasan belajar *shooting* bola basket peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT).
3. Bagi guru dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang mampu memperhatikan metode atau model pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan atau menarik minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Astrini, D. R. (2014). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Game Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Kegiatan Pokok Ekonomi Siswa Kelas Vii Smp N 1 Jati Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1). 52-58.

De Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic bulletin & review*, 20(4), 631-642.

González, A., Jennings, D., & Manriquez, L. (2014). Multi-faceted impact of a team game tournament on the ability of the learners to engage and develop their own critical skill set. *International Journal of Engineering Education*, 30(5), 1213-1224.

Hijria, A., Wahjoedi, S. P., & Wijaya, M. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2). 1-10.

Junaedi, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3). 834-842.

Kahan, D.. (2015). The potential and reality of physical education in controlling overweight and obesity. *American journal of public health*, 105(4), 653-659.

Kristiyandaru, A. (2010). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. *Surabaya: Unesa University Press*.

Nurhadisah, N., Halim, A., & Khaldun, I. (2014). Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Kalor Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Indonesian Journal of Science Education*, 2(1), 54-64.

Nurhayati, N. W. E. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2011/2012. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 1(2), 226-236.

Pertiwi, N. K. A., Rai, I. W., & Satyawan, I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Baset. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2). 1-10.

Purnamasari, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Materi Protista Di Sma Negeri 1 Sungai Rotan. *UIN RADEN FATAH PALEMBAN*.

Putri, D. S., & Mawardi, M. (2017). The Application Of Teams-Games-Tournament (Tgt) To Increase Students'activeness And Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 50(2), 60-68.

- Putra, D. W. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (*Teams Games Tournament*) Terhadap Ketuntasan Belajar *Shooting* Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tulangan Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1).
- Putra, T. R. (2014). Penerapan Permainan Bola Basket Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dribble Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2013/2014). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(2). 398-401.
- Prasetya, R P. E. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Prathama, I. W. W., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 5(2).
- Prastowo, G. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Part Practice Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Cerme). *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 2(3). 747-749.
- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan Pembelajaran *Shooting* Bola Basket Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 75-86.
- Sa'adah, S. R. (2017). Implementation of Cooperative Learning Model with *Teams Games Tournament* (TGT) Method to Improve Interests and Learning Outcomes. *Classroom Action Research Journal (CARJO)*, 1(2), 65-72.
- Sani, Z. M., Sudarmin, S., & Nurhayati, S. (2016). Pembelajaran *Team Game Tournament* Berbantuan Media Number Card untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Scientia Indonesia*, 1(1), 56-66.
- Scanlan, A., Humphries, B., Tucker, P. S., & Dalbo, V. (2014). The influence of physical and cognitive factors on reactive agility performance in men basketball players. *Journal of sports sciences*, 32(4), 367-374.
- Shoimin, A. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Slavin, R. E. (2011). Cooperative learning. *Learning and cognition in education*, 160-166.
- Soeparno. (2010). Meningkatkan Kemampuan Passing Bola Basket Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* Pada Siswa Kelas X M M 1 SMK Palebon Semarang. Semarang : UNNES.
- Sugiata, I. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(2), 78-87.
- Susanto, S. (2017). Pengaruh Metode Permainan Kapal Perang Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 9 Palangka Raya. *JURNAL MERETAS*, 3(3), 276-286.
- Utomo, M., Kartiko, D. C. (2015). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket (Studi Pada Kelas SMA Negeri 1 Soko). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2).
- Veloo, A., & Chairhany, S. (2013). Fostering Students' Attitudes and Achievement in Probability Using *Teams-Games-Tournaments*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93, 59-64.
- Wang, W., Shang, Y., & Wang, Y. (2019). The Development and Evolution of Asian Basketball *Shooting* Technique. *Ekoloji*, 28(107), 2797-2803.
- Wibisono, R., Kartiko, D. C., Hartoto, S. (2018). Efforts to Improve the Motivation of Learning and Learning Outcomes Passing Down volleyball Through Cooperative Learning Model. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 5(2), 39-45.
- Widhiastuti, R., & Fachrurrozie, F. (2014). *Teams Games Tournament* (TGT) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Belajar. *Dinamika Pendidikan*, 9(1). 48-56.
- Wilujeng, S. (2013). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Teams Games Tournament* (TGT). *Journal of Elementary Education*, 2(1). 45-52.
- Yulianto, W. D., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2014). Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 323-330.